JPPM : Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat
Vol 1 No 2 November2022
E-ISSN: 2963-1661

PELATIHAN SENI MELIPAT KERTAS UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK TK SINAR MENTARI

Yohanes Berkhmas Mulyadi,Suryameng, Sarayati
Prodi Pendidikan Guru PAUD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
Email: yostellano@gmail.com, Suryamengb@gamil.com, Sarayati39@gmail.com

Abstract: *The world of children is the world of imagination. Children have a great curiosity when parents and teachers stimulate children with various skills. Children aged 5-6 years experience significant fine motor development when given interesting stimulation and exercises in class. This community service activity departs from the problem that Sinar Mentari Pandan Kindergarten teachers experience problems in the art of paper folding to improve fine motor skills for early childhood. Teachers rarely practice paper folding skills for early childhood because teachers are not yet skilled in the art of paper folding. Sinar Mentari Kindergarten children also don't know how to fold paper. The purpose of community service is to improve the fine motor skills of Sinar Mentari Pandan Kindergarten children through training in the art of paper folding. Community service activities use lecture, question and answer and demonstration methods in the form of training. The result of community service is that the teacher knows the ways and benefits of the art of paper folding which can be used to improve the fine motor skills of Sinar Mentari Pandan Kindergarten children.*

Keywords: The art of paper folding, Fine motor skills, Early childhood

Abstrak: Dunia anak adalah dunia imajinasi.Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar apabila orang tua dan guru menstimulasi anak dengan pelbagai keterampilan. Anak usia 5-6 tahun mengalami perkembangan motorik halus yang signifikan apabila diberikan stimulasi dan latihan yang menarik di kelas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertolak dari permasalahan bahwa guru TK Sinar Mentari Pandan mengalami kendala dalam seni melipat kertas untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini.Guru jarang melakukan latihan keterampilan melipat kertas bagi anak usia dini karena guru belum terampil dalam seni melipat kertas. Anak-anak TK Sinar Mentari juga tidak tahu cara melipat kertas. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan motorik halus anak TK Sinar Mentari Pandan melalui pelatihan seni melipat kertas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi dengan bentuk pelatihan. Hasil pengabdian kepada masyarakat yaitu guru mengetahui cara dan manfaat seni melipat kertas yang dapat digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak TK Sinar Mentari Pandan.

Kata kunci: Seni melipat kertas , Motorik halus, Anak usia dini

PENDAHULUAN

Salah satu jenjang pendidikan yang menjadi perhatian pemerintah adalah pendidikan anak usia dini yang meliputi satuan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KOBER) dan PAUD sejenis. Seperti yang telah diatur pula dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1, Butir 14 bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dngan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Susanto (2011) menyatakan anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun atau disebut dengan usia keemasan (Golden Age), yaitu merupakan masa yang kritis bagi anak yang apabila kebutuhan tumbuh kembangnya tidak dipenuhi dengan baik maka akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Pada masa ini khususnya usia 4-6 tahun anak mengalami masa peka, dimana anak sensitif untuk menerima berbagai stimulus. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak.Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan pondasi dasar dalam mengembangkan kemampuan moral serta nilai-nilai agama, sosio emosional, kognitif, bahasa dan fisik motorik. Untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pendidikan tersebut, maka proses pembelajaran dirancang dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan karakteristik belajar anak.

Bustomi (2012: 12) menyatakan proses pembelajaran pendidikan anak usia dini akan memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan berekspresi, berimajinasi, berkreativitas, dengan berbagai cara dan media seperti krayon, pensil, plastisin, gunting, bahan alam, bahan bekas, dan kertas origami sehingga perkembangan anak dapat terangsang dan anak akan menciptakan sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum, Balitbang Diknas tahun 2009 menunjukkan bahwa hampir pada seluruh aspek perkembangan khususnya aspek perkembangan kognitif, anak yang masuk taman kanak-kanak (TK) mempunyai kemampuan lebih tinggi daripada anak yang tidak masuk TK di Kelas I SD. Pendidikan prasekolah secara formal diwujudkan dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), yang pada hakekatnya bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik (Sujiono, 2013: 22). Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 3, menyatakan bahwa:"Taman Kanak -

Kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur formal. Tugas utama sekolah TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, nilai agama, moral, sosial emosional dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar di Sekolah Dasar". Hal ini diperkuat pernyataan Menteri Pendidikan Nasional (2010) tentang Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak bahwa anak-anak usia TK harus diisi dengan keutamaan moral, sosial emosional dan keterampilan sebagai bekal untuk pengembangan kehidupan selanjutnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD, tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun salah satunya yaitu meniru bentuk. Meniru bentuk dalam pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti meniru membuat garis tegak dan miring menjadi bentuk huruf, menirumelipat kertas sederhana menjadi bentuk benda, mencocok bentuk lingkaran, dan masih banyak lagi kegiatan yang lainnya

Salah satu keterampilan anak usia dini yang perlu dilatih oleh guru agar meningkatkatnya motorik halus anak usia dini dapat berkembang dan meningkat yaitu melipat kertas. Seni sebagai suatu sentuhan jiwa yang berasal dari internal manusia sangat dibutuhkan dalam melakukan keterampilan melipat kertas.

Hirai (2010 :8) seni melipat kertas atau origami adalah suatu seni yang berasal dari cina yang diperkenalkan oleh seseorang yang bernama Ts'ai Lun yang awal mulanya terbuat dari kertas yang berasal dari hancuran tumbuhan dan kain yang sudah tidak terpakai.

Pada abad ke enam origami ini dibawa ke Spanyol dan Jepang dan hingga kini sudah sangat popular di Indonesia. Kebanyakan anak-anak TK dan SD sudah diajarkan cara membuat bermacam-macam bentuk dari kertas lipat atau origami. Dengan bermacam-macam warna (merah, kuning, orange, ungu, hijau, dll) mampu menarik perhatian anak-anak kecil untuk mau mencoba membuat berbagai bentuk seperti membuat kapal, topi, kincir angin dan pesawat.

Di negaraJepang, kertas origami ini dipakai saat mengajar anak-anak di TK, termaksud anak yang tidak bisa diam di kelas. Anak-anak sangat antusias waktu mengikuti tahapan pembuatan dari origami ini. Anak-anak dengan tekun mengikuti panduan yang diberikan oleh sang guru sambil melakukan gerakan-gerakan melipat dan diajarkan dapat mengembangkan daya cipta. Hal inipun mampu mengembangkan sistem saraf motoric halus anak.Dalam seni melipat kertas origami juga bisa memperkenalkan nama – nama hewan, termasuk burung sesuai dengan kreativitasnya.

Menurut Sudjianto (Hirai, 2010) origami yaitu seni melipat kertas menggunakan keterampilan tangan dengan teknik dan ketelitian tinggi tanpa menggunakan gunting

atau alat potong lainnya dan tidak menggunakan lem perekat dengan hanya menggunakan selembar kertas segi empat yang dilipat- lipat dan diciptakan keaneka ragaman hasil karya lipatan berwarna.Dapat disimpulkan bahwa origami merupakan seni melipat kertas yang menggunakan keterampilan tangan dengan bahan dasar kertas yang berbentuk segi empat.

Sumanto (Jumilah, 2014) mengartikan seni melipat kertas adalah suatu bentuk karya /kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam seni, bentuk mainan, hiasan,benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Bagi anak usia taman kanak – kanak, melipat kertas merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, kompetisi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak.

Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian,dan perasaan keindahan.Melipat dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, empat persegi, atau segi tiga menurut arah atau pola lipatan tertentusecara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan, untuk memudahkan membuat suatu bentuk/model lipatan perlu diperhatikan dasar-dasar teknik melipat, tahapan melipat setiap bentuk yang akan dibuat dan kerapian lipatan.

Pentingnya kegiatan melipat kertas bagi anak usia dini adalah sebagai salah satu bekal ia untuk hidup mandiri di kehidupan selanjutnya. Berawal dari belajar melipat kertas anak diharapkan mampu melipat baju, melipat tikar atau pun melipat benda - benda lain yang dapat dilipat. Melalui kegiatan melipat kertas juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, seperti melatih gerak otot-otot tangan sehingga anak memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meremas kertas, ataupun membentuk benda dari adonan atau bahan lain. Melipat kertas (origami) merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan keterampilan, ketelitian, dan bimbingan.

Hajar dan Sukardi (Kusumawati, 2016) menyatakan kegiatan melipat kertas merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian,keterampilan dan pengembangan seni.Kegiatan ini juga salah satu media untuk membantu melenturkan otot motorik halus, daya pikir, daya seni, dan keterampilan yang tingkat kesulitannya dapat disesuaikan dengan usia anak.

Kesimpulannya bahwa seni melipat kertas atau origami adalah melipat kertas untuk membuat suatu model, maka ketika seorang anak berorigami, ia sedang belajar membuat dari selembar kertas (atau lebih) menjadi sebuah model sesuai dengan kemampuan dan kesukaannya. Dengan demikian dapat diketahui

bahwa origami merupakan kegiatan seni yang dilakukan dengan menggunakan bahan dasar kertas dan dengan selembar kertas atau lebih dapat membentuk sesuatu model yang di inginkan. Jenis-jenis kertas yang dapat digunakan dalam kegiatan melipat adalah sebagai berikut kertas lipat (origami), kertas HVS, kertas koran dan kertas manggis.

Damayanti (2012) mengatakan manfaat melipat kertas (origami) yaitu sebagai berikut: anak berlajar tentang konsep, sebagai alat komunikasi, dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, anak belajar mengenai ukuran dan bentuk, anak belajar mengikuti instruksi yang runtun, anak belajar berkreativitas, anak belajar membuat mainan sendiri, anak belajar berimajinasi, anak dilatih konsentrasi. Sementara langkah-langkah kerja dalam seni melipat kertas antara lain (1) tahap persiapan, dimulai dengan memilih kertas origami, menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan untuk kegiatan melipat. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat, (2) tahap pelaksanaan, yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai, (3) tahap penyelesaian, yaitu melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan. Melipat lurus dan melipat miring perlu diberikan sebagai dasar dalam melatih kemampuan anak pada kegiatan melipat kertas ke berbagai arah atau posisi dengan menggunakan beberapa ukuran kertas. Melipat lurus dan melipat miring merupakan cara / pendekatan yang harus dilakukan dalam pembuatan suatu model lipatan.

Cara melipat kertas untuk meningkatkan motorik halus anak TK Sinar Mentari yaitu menuruti Sumanto (Masrifa, 2016) adalah sebagai berikut (1) Guru dalam memberikan peragaan langkah-langkah melipat pada anak usia dini supaya menggunakan peraga yang ukurannya cukup besar (lebih besar) dari kertas lipat yang digunakan oleh siswa. Langkah-langkah tersebut dapat ditempelkan di papan tulis dan contoh hasil melipat yang sudah jadi dengan baik, (2) Setiap tahapan melipat yang sudah dibuat oleh siswa hendaknya diberikan penguatan oleh guru misalnya “rapikan lipatan”, haluskan/setrika lipatan yang sudah dibuat dan sebagainya, (3) Bila siswa sudah selesai membuat satu model/bentuk lipatan dapat diberikan kesempatan untuk mengulangi melipat lagi agar setiap anak memiliki keterampilan sendiri membuat lipatan tanpa bantuan bimbingan dari guru.

TK Sinar Mentari sebagai lokasi PkM terletak di jalan Sintang-Pinoh Km.15 daerah Pandan Kelurahan Sungai Ukoi, Kecamatan Tebelian Kabupaten Sintang.Jumlah guru yang mengajar adalah 4 orang, terdiri dari 1 kepala sekolah dan 3 orang guru.Jumlah muridnya terdiri dari kelompok A berjumlah 12 siswa dan kelompok B berjumlah 11 siswa.

Observasi awal yang dilakukan pengabdi di TK Sinar Mentari, anak – anak menunjukkan keterlambatan dalam

keterampilan motorik halusnya, yang ditandai dengan kurangnya keterampilan peserta didik dalam meningkatkan kreativitas menggunakan media melipat, menggunting, dan menempel gambar dalam kegiatan. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan salah satu guru di TK Sinar Mentari mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini adalah dengan mewarnai, kolase dan melipat tetapi kegiatan melipat tidak sering diterapkan sehingga anak-anak tidak tahu cara melipat kertas serta tidak ada lembar penilaian terhadap peserta didik dalam setiap peningkatan motorik halus anak, terkadang juga tidak menentu menggunakan metode dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. Selain itu guru TK mengalami kendala dalam seni melipat kertas untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini. Permasalahan tersebut dapat diminimalisir dengan melakukan kegiatan pelatihan seni melipat kertas sehingga motorik halus anak TK Sinar Mentari dapat meningkat.

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di TK Sinar Mentari antara lain : (1) Mengetahui manfaat, fungsi dan pentingnya seni melipat kertas yang dapat digunakan sebagai salah satu cara alternatif untuk meningkatkan motorik halus anak TK Sinar Mentari, (2) Mengetahui proses pelatihan seni melipat kertas untuk meningkatkan motorik halus anak TK Sinar Mentari, (3) Mengetahui cara penggunaan kertas yang sudah dilipat untuk meningkatkan motorik halus anak TK Sinar Mentari.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran program PKM dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan ini adalah sekolah TKSinar Mentari Pandan Kabupaten Sintang sebagai mitra PKM supaya dalam proses meningkatkan motorik halus anak TK dapatmenggunakan media kertas dengan cara seni melipat kertas. Kegiatan pelatihan seni melipat kertas diberikan kepada guru-guru TK Sinar Mentari Pandan Kabupaten Sintang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TK Sinar Mentari Pandan adalah metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi dalam bentuk pelatihan.Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

a. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang manfaat,fungsi dan pentingnya seni melipat kertas yang dapat dimanfaatkan sebagai media alternatif untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini.

b. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh pengabdiselama memberikan kegiatan pelatihan

c. Demonstrasi digunakan untuk mempraktekkan cara melipat kertas yang sesuai dengananak usia dini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Persiapan dan Penentuan Target Kelompok Sasaran

Tahap pertama yang dilakukan oleh tim pelaksana PKM yaitu melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh TK Sinar Mentari Pandan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru TK mengalami kendala dalam seni melipat kertas untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini.

Beberapa kendala yang dialami guru sebagai berikut: (1) guru belum sepenuhnya mengetahui manfaat, fungsi dan pentingnya seni melipat kertas yang dapat dimanfaatkan sebagai media alternatif untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini. (2) guru belum mengetahui proses pelatihan seni melipat kertas yang dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini (3) guru belum mengetahui cara melipat kertas yang dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini

Tahapan Pelatihan

Kegiatan Pelatihan dilaksanakan oleh tim pengabdi pada tanggal 16 November 2022 di ruang kelas TK. Materi yang disampaikan kepada guru-guru TK Sinar Mentari oleh pemateri sebagai berikut: manfaat seni melipat kertas, proses seni melipat kertas, dan cara seni melipat kertas untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini.

Pada tahap pertama pemateri menjelaskan tentang manfaat, fungsi dan pentingnya seni melipat kertas bagi anak. Salah satunya manfaat dari seni melipat kertas adalah untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. Kemudian tahap kedua pemateri memberikan pelatihan. Kegiatan ini dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk melipat kertas. Alat dan bahan yang diperlukan yaitu kertas manila, kertas origami, bekas kardus, lem, gunting, kaleng, isolotif, double tip,pensil warna dan spidol. Setelah selesai menyiapkan alat dan bahan, tahap selanjutnya adalah melipat kertas. Proses pembuatan media ini, dilakukan dengan cara mendemonstrasikan langkah-langkah melipat kertas

Kegiatan melipat kertas berlangsung dengan lancar. Peserta semangat dan antusias mengikuti pelatihan. Hal tersebut terlihat dari hasil melipat kertas yang dibuat oleh peserta. Proses melipat kertas yang dibuat oleh peserta sangat menarik, bervariasi dan selesai tepat waktu. Kemudian tahap akhir pemateri kembali memaparkan cara menggunakan seni melipat kertas yang sudah dibuat oleh guru ketika mengajar anak usia dini di sekolah. Penggunaan media kertas dengan cara melipat kertas harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Penggunaan media kertas untuk anak kelompok A seperti mengenal bentuk-bentuk benda dan warna, sedangkan media kertas untuk anak kelompok B seperti mengenalkan cara melipat kertas yang baik, rapi dan bernilai seni dan indah

Gambar 1. Peserta melipat kertas

Adapun hasil dari kegiatan PkM yaitu (1) guru mengetahui manfaat, fungsi dan pentingnya seni melipat kertas yang dapat dimanfaatkan sebagai media alternatif untuk meningkatkan motorik halus anak TK Sinar Mentari, (2) guru mengetahui dan terampil dalam melipat kertas sebagai media untuk meningkatkan motorik halus anak TK Sinar Mentari, (3) guru mengetahui cara seni melipat kertas untuk meningkatkan motorik halus anak TK Sinar Mentari. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar dan tertib sesuai dengan apa yang sudah tim pengabdi dan mitra sepakati sebelumnya. Para peserta terdiri dari 3 orang guru TK yaitu Kepala TK, Guru Kelompok A dan Guru Kelompok B. Peserta sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Hal tersebut terlihat dari hasil dari seni melipat kertas yang dibuat oleh guru. Cara melipat kertas yang dibuat oleh peserta sangat bervariasi dan tepat waktu dalam pengerjaan. Setelah peserta selesai melipat kertas, kegiatan dilanjutkan dengan menjelaskan cara penggunaan kertas yang sudah dilipat yaitu bisa ditempelkan di tempat penyimpanan pensil, ballpoint, pewarna atau ditempelkan di ruang kreativitas, dinding kelas, dll.

Kegiatan seni melipat kertas sejatinya secara khusus bertujuan untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan atau motoric halus, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian,dan perasaan keindahan. Sementara dampaknya bagi anak yaitu bisa belajar tentang gerakan tangan, latihan konsentrasi dan kreatiitas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Damayanti (2012) mengatakan manfaat melipat kertas (origami) yaitu sebagai berikut: anak belajar tentang konsep, sebagai alat komunikasi, dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, anak belajar mengenai ukuran dan bentuk, anak belajar mengikuti instruksi yang runtun, anak belajar berkreativitas, anak belajar membuat mainan sendiri, anak belajar berimajinasi, anak dilatih konsentrasi.

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat yang baik bagi guru-guru TK Sinar Mentari Pandan Kabupaten Sintang agar lebih kreatif dalam melatih keterampilan anak. Guru dapat memanfaatkan barang yang mudah didapat, sederhana dan biaya mudah dijangkau ketika membuat seni melipat kertas untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini.

Gambar 2. Peserta Telah Melipat Kertas

SIMPULAN

Kegiatan PkM tentang pelatihan seni melipat kertas untuk meningkatkan motorik halus anak TK Sinar Mentari Pandan berlangsung dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah disepakati bersama antara tim PkM dengan pihak sekolah mitra. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta dapat melipat kertas, memahami cara dan seni melipat kertas dan selanjutnya bisa mempraktekkan seni melipat kertas untuk meningkatkan motorik halus anak dan memahami manfaat seni melipat kertas serta penggunaan seni melipat kertas di sekolah mitra.

SARAN

Tim PkM mengharapkan guru-guru mampu mengembangkan keterampilan dan kreativitas anak melalui seni melipat kertas untuk menstimulasi peningkatan dan kemampuan motorik halus anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada STKIP Persada Khatulistiwa Sintang melaluiLembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah membiayai kegiatan PkM sehingga kegiatan PkM dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan luaran PkM berupa artikel pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta : Kencana Prenada media Group

Astri, Damayanti. 2011. *Origami For Kids 2.* Jakarta: Buah hati

Evi Laila Masrifa. 2016. *"Meningkatkan Kemampuan Fisik-Motorik Halus Melalui Kegiatan Seni Origami Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Bukur"Jurnal Pendidikan PAUD.Universitas Nusantara Kediri. 8 (2)*, hal.56-77

Jumilah.2012. "*Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Dengan Melipat Kertas Sederhana Melalui Metode Demonstrasi di TK Jaya Lestari Desa Beliti Jaya",Jurnal Ilmu Pendidikan.Universitas Bengkulu. Vol 7 (1)*

Maya, Hirai. 2010. *Kreasi Origami Favorit.* Jakarta: Kawan Pustaka

Menteri Pendidikan Nasinal. (2010). *Pedoman Pengemangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional

Pusat Kurikulum dan Balitbang Pendidikan Nasional Tahun 1999

Rully Kusumastuti. 2016. *"Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A Roudhatul Athfal (RA) Al-Ikhlas Semarang". Jurnal Pendidikan Anak. 6 (2),* hal. 44-58

JPPM : Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat
Vol 1 No 2 November2022
E-ISSN: 2963-1661

Sujiono, Y,N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Cetakan ke 7. Jakarta : Index

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Butir 14.

Yazid Bustomi.2012. *Panduan Lengkap PAUD*. Jakarta : Citra Publising.